

DINAMIKA PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1998 – 2012

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar kesarjanaan S1 pada
Fakultas Geografi UMS



Oleh :

Wiby Sanjaya Mustafa

E 100 100 068

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**DINAMIKA PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR
DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1998-2012**

Wiby Sanjaya Mustafa

NIM: E100100068

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh

Tim Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. H. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

(.....)

Pembimbing II : Drs. H. Muhammad Musiyam MTP

(.....)

Surakarta, 14 Maret 2015

Dekan Fakultas Geografi



(Drs. Priyono, M.Si)

DINAMIKA PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1998-2012

Wiby Sanjaya Mustafa; Kuswaji Dwi Priyono; dan Muhammad Musiyam

Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57162, Telp (0271) 717417

E-mail: lords.wsm@gmail.com

ABSTRACT

United States as a superpower nation, has the manufacturing sector as a large contributor to the economy of around 11% of the total GDP of the United States. Research on the manufacturing industry in the United States is following objectives: determine the level of development of the manufacturing industry in the United States and determine the pattern of the manufacturing industry in the United States. The method used is descriptive analytical method. Manufacturing industry types studied were food manufacturing industry, wood manufacturing industry, and a major steel manufacturing industry. The first goal was answered with a literature review and then the second objective quantitative analytical approach. This study focuses the 50 states in the United States as the unit of analysis.

Based on the results of the study showed that the level of development of the manufacturing industry in the United States is very low and tends to decrease. It can be seen from the three indicators used (1) number of manufacturing industries, (2) labor, and (3) value added. The number of manufacturing industry growth tends to be low and often minus, the highest only 7% in 2003. Employment also grew almost always negative except in 2011 and 2012 growth of no more than 1.5%. The added value tends to increase but will not be excited benchmark economy because it actually shows the innovation of the technology sector in the manufacturing sector production activities. The pattern of industrial concentration of manufacturing in the United States showed that the level of concentration being, with an average gini coefficient of 0.44. The state with a fairly high concentration of manufacturing are in a state close to the sea such as California, Texas, Florida, North Carolina and several states form a manufacturing belt area like Wisconsin, Illinois, Indiana, Michigan, Ohio, Pennsylvania, New York, and Massachusetts.

Key words: level of development, the US manufacturing industry, the pattern of spatial concentration

PENDAHULUAN

Berita di dunia saat ini banyak yang mengatakan bahwa perekonomian Amerika Serikat mengalami kemerosotan dan mulai kehilangan posisi sebagai negara dengan perekonomian terkuat dan mulai disusul oleh Tiongkok dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Salah satu contoh Amerika Serikat tidak lagi menjadi raksasa terkuat ekonomi dunia adalah, sejak Presiden Barack Obama menjabat, utang Amerika naik menjadi 44 Triliun pada tahun 2011 (*Tempo.co*, 2011). Isu hangat baru-baru ini adalah terjadinya *shutdown* di Amerika Serikat yang berdampak pada penghentian kegiatan berbagai sektor pemerintahan, banyak kantor pemerintahan berhenti beroperasi karena belum mampu membayar pegawainya (Alexander, 2013).

Banyaknya isu mengenai kemerosotan perekonomian Amerika Serikat hingga terjadi *shutdown* membuat masyarakat mengira perekonomian Amerika Serikat akan hancur, namun hingga saat ini perekonomian Amerika Serikat masih

menjadi yang terbesar di dunia. Bahkan Tiongkok dengan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, masih belum mampu menandingi perekonomian Amerika Serikat (CEBR, 2013). Berdasarkan analisis dari CEBR (*Center for Economics and Business Research*) Tiongkok akan menandingi Amerika Serikat pada tahun 2028. Amerika Serikat menjadi panutan dunia sehingga apa yang terjadi pada negara ini tentu akan berdampak pada negara lainnya, seperti yang dikatakan oleh Bambang Brodjonegoro, Wakil Menteri Keuangan II bahwa ada tiga hal yang menjamin keselamatan dunia yakni ekonomi Amerika Serikat, *treasury* Amerika Serikat dan mata uang Amerika Serikat (Ariyanti, 2013).

Amerika Serikat tetap menjadi negara adidaya satu-satunya di dunia, dengan ekonomi terkuat, pengeluaran militer yang lebih besar daripada gabungan 14 negara, dominasi akan budaya populer yang mengglobal (dari film hingga makanan cepat saji), perguruan tinggi terbaik di dunia, dan kantor pusat untuk banyak organisasi internasional terkemuka di dunia

(termasuk PBB, Dana Moneter Internasional (*IMF*) dan Bank Dunia). Kemandiriannya yang menunjukkan “*unipolar*” (bagaikan tiang) yang dominasinya tak tertandingi (Hobbs, 2009).

Sektor manufaktur menjadi layak untuk diteliti karena memiliki beberapa alasan, seperti, (1) akan menjadi sangat sulit bagi Amerika Serikat untuk menyeimbangkan akun perdagangan tanpa sektor manufaktur yang sehat; (2) manufaktur adalah kunci utama dari pertumbuhan lapangan kerja dan sumber yang penting dalam pekerjaan kelas menengah untuk individu-individu dalam berbagai tingkat kemampuan; (3) manufaktur adalah hal yang sangat penting untuk keamanan nasional Amerika Serikat; (4) manufaktur adalah sumber utama dari aktivitas inovasi penelitian dan pengembangan; dan (5) sektor manufaktur dan jasa adalah yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi (Ezell dan Atkinson, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai salah

satu sektor yang memberikan pemasukan cukup besar bagi Amerika Serikat yakni sektor manufaktur. Penelitian dimulai dari tahun 1998 hingga tahun 2012 guna mengetahui perkembangan dari industri manufaktur yang ada di Amerika Serikat selama rentang waktu tersebut, dengan tujuan mengetahui tingkat perkembangan industri manufakturnya serta menganalisis pola persebaran industri manufaktur.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif analitis yang dianggap dapat menjelaskan kondisi perkembangan industri manufaktur di Amerika Serikat. metode ini didasarkan pada Travers (1978 dalam Sevilla 1993) menjelaskan metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (yang sedang berlangsung), dengan tujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Tahapan penelitian dilakukan untuk menindaklanjuti hasil dari setelah mengetahui kondisi industri manufaktur di Amerika Serikat. tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini hal yang dipersiapkan adalah membaca bacaan acuan, untuk kemudian memahami apa yang dimaksud dengan industri manufaktur dan apa saja jenisnya. Setelah diketahui dan dipahami jenis industri manufaktur yang ada langkah berikutnya adalah mengumpulkan data sekunder dari buku-buku, jurnal, situs internet, dokumen, catatan statistik dan informasi yang terkait dengan industri manufaktur di Amerika Serikat. sumber utama mengenai industri manufaktur di Amerika Serikat disediakan oleh pemerintah Amerika Serikat melalui situs internet terutama oleh departemen-departemen yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian.

2. Tahap Pengolahan Data

Data yang terkumpul mengenai industri manufaktur di Amerika Serikat serta referensi yang ada

mengenai industri manufaktur kemudian diolah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai industri manufaktur serta dinamika yang terjadi dari tahun 1998 hingga 2012. Industri yang diteliti adalah manufaktur yang pada pengklasifikasian NAICS memiliki kode 31-33. Jenis industri manufaktur pada rentang kode 31-33 sangat banyak dikarenakan untuk kode 31 sendiri memiliki beberapa turunan jenis manufaktur yang banyak.

Data yang diolah meliputi aspek yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi dinamika perkembangan industri manufaktur. Data tersebut seperti *value added*, GDP (pendapatan daerah dari sektor manufaktur), jumlah tenaga kerja, jumlah industri manufaktur, dan *foreign direct investment*. Data tersebut kemudian diolah menjadi diagram, tabel, grafik, dan peta yang digunakan untuk mengetahui perkembangan industri manufaktur di Amerika Serikat tahun 1998-2012.

3. Tahap Analisis

Penelitian ini dilakukan terhadap 50 negara bagian yang ada di Amerika Serikat. Terdiri dari 48

negara bagian yang berada pada daratan utama (*mainland*) dan 2 negara yang terpisah dengan daratan utama yaitu Alaska dan Hawaii. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dengan pendekatan ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui konsentrasi industri manufaktur per negara bagian dengan menggunakan kurva lorenz dan indeks gini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Perkembangan Industri Manufaktur

Perkembangan industri manufaktur dapat dilihat melalui beberapa indikator selama rentang waktu tertentu, dalam hal ini rentang waktu yang diambil dari tahun 1998 hingga tahun 2012. Indikator yang digunakan dalam melihat perkembangan ini adalah jumlah dari industri manufaktur, *value added*, serta jumlah dari tenaga kerja yang ada. Pembahasan diuraikan dari tingkat negara bagian untuk kemudian dapat dianalisis faktor yang menyebabkan suatu industri menjadi berkembang.

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab satu, bahwa sektor manufaktur memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan pemasukan untuk negara. Tidak ada sektor yang memberikan nilai ekonomi lebih atau memberikan pekerjaan lebih banyak selain manufaktur. Hal ini terlihat dari efeknya yang berantai, dan ekonomi yang kuat dan sehat membutuhkan sektor manufaktur yang dinamis dan berkembang. Begitu pula dengan Amerika Serikat, sebagai negara besar tidak lepas pula dengan pengembangan industri manufakturnya. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah industri mengalami fluktuasi. Pada tahun 1998 saja terjadi minus pertumbuhan yang sangat besar, namun pada tahun-tahun berikutnya mulai mengalami peningkatan sedikit demi sedikit walaupun masih terjadi penurunan namun tidak sampai lebih dari enam persen. Gambar 4.2 memperlihatkan beberapa hal yang menarik. Banyak negara bagian jumlah industri manufakturnya stabil, walaupun terjadi penurunan hal tersebut tidaklah terlalu signifikan sehingga tidak

terlihat begitu besar perubahannya. Namun ada pula beberapa negara bagian yang jumlah industrinya naik dan turun tajam atau akan bisa dikatakan ekstrem, seperti Alaska, Colorado, Hawaii, Iowa.

Tabel 1. Perkembangan Industri Manufaktur di Amerika Serikat

No.	Tahun	Total Nasional	Pertumbuhan
1	1998	50429	-22,14623151
2	1999	49660	-1,524916219
3	2000	49595	-0,130890052
4	2001	50329	1,479987902
5	2002	45854	-8,89149397
6	2003	49398	7,728878615
7	2004	48564	-1,688327463
8	2005	47465	-2,262993164
9	2006	47017	-0,943853366
10	2007	47301	0,604036838
11	2008	46712	-1,245216803
12	2009	44280	-5,206370954
13	2010	42640	-3,703703704
14	2011	43698	2,481238274
15	2012	43933	0,53778205

Sumber: *U.S Census Bureau*

Industri manufaktur yang ada di setiap negara bagian jumlahnya mengalami fluktuasi. Dan fluktuasi ini jika diamati mengikuti pola dari krisis yang sempat terjadi sebelumnya. Pada tahun 1998 pertumbuhan sempat mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sekitar 22% (lihat tabel 1). Melihat pada tahun 1998 yang terjadi

penurunan pertumbuhan, terdapat beberapa negara bagian yang tidak terpengaruh oleh penurunan ini, memang secara nasional turun namun itu bukanlah titik awal untuk terus turun seperti negara bagian lainnya, namun hanya “*temporary down*”. Negara bagian tersebut seperti Alaska, Colorado, Delaware, Idaho, Indiana, Maine, Missouri, Nevada, New Hampshire, New Mexico, Oklahoma, South Carolina, Tennessee, Utah, dan Wyoming. Dari beberapa negara bagian yang telah disebutkan ini, beberapa negara bagian memang hanya memiliki sedikit industri manufaktur sehingga hal-hal yang terjadi dari perekonomian secara makro tidak memberikan dampak langsung pada negara bagian ini. Negara bagian yang memang jumlah industrinya sedikit (jauh di bawah Missouri dengan jumlah 1.261 industri manufaktur) seperti Alaska dengan jumlah 185 industri, Nevada dengan jumlah 167 industri, New Mexico dengan jumlah 245, dan Wyoming dengan jumlah paling sedikit 110 industri. Pada tahun 2002 kembali terjadi resesi perekonomian dengan pertumbuhan industri turun

sekitar 8,8 persen. Hampir seluruh negara bagian juga mengalami penurunan jumlah industri manufaktur. Namun terdapat beberapa negara bagian yang justru mengalami peningkatan jumlah industri walaupun tidak begitu besar. Negara bagian tersebut seperti Idaho, Massachusetts, Nevada, New Hampshire, North Dakota, Rhode Island, dan South Dakota. Negara bagian yang menunjukkan peningkatan jumlah industri manufaktur ini sama seperti pada tahun 1998 jumlah industri mereka memang tidak begitu besar. Jumlah industri manufaktur berada pada kisaran 100 hingga 400-an, hanya Massachusetts yang mampu bertahan dengan jumlah industri manufaktur yang relatif besar yaitu 1065 industri pada tahun 2002.

Rentang waktu dari tahun 1998 hingga tahun 2002 tren nasional menunjukkan penurunan yang tidak begitu tajam. Namun demikian di beberapa negara bagian terjadi penurunan yang cukup tajam terutama menjelang masuk pada tahun 2002. Sebagian besar negara bagian terjadi penurunan namun tidak begitu besar jika dilihat dari tahun 1998 hingga

memasuki tahun 2002. Sebagian kecil negara bagian saat memasuki tahun 2002 mengalami penurunan dalam jumlah drastis seperti Alaska, Colorado, Delaware, Florida, Hawaii, Iowa, Kansas, Kentucky, Minnesota, Nebraska, Montana, dan Utah. Menjelang tahun 2009, terjadi lagi resesi dengan pertumbuhan minus 5,2 persen. Dan untuk tahun 2009 ini, seluruh negara bagian mengalami penurunan jumlah industri manufaktur tanpa adanya satu pun negara bagian yang mengalami peningkatan jumlah industri. Beberapa negara bagian mengalami penurunan jumlah industri dengan tajam. Secara umum negara bagian yang selalu mengalami penurunan drastis sejak tahun 1998 ketika terjadi resesi adalah Alaska, Colorado, Florida, Hawaii, Iowa, Kentucky, Minnesota, Nebraska, Montana, dan Utah. *Decline* perekonomian selalu membawa dampak terhadap sebagian besar negara bagian dengan menurunnya jumlah industri manufaktur dan hal tersebut menjadi lebih tajam penurunan jumlahnya saat terjadi resesi perekonomian.

Untuk menjalankan roda kegiatan industri dibutuhkan tenaga manusia atau tenaga kerja untuk mengoperasikan berbagai alat yang dibutuhkan. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja untuk melakukan produksi dalam suatu pekerjaan untuk mendapatkan upah. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri tergantung pada jenis manufaktur yang dikerjakan serta besar atau kecilnya industri tersebut.

Tenaga kerja sektor manufaktur di Amerika Serikat, menjadi salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan manufaktur Amerika Serikat. Mengingat suatu industri sangat bergantung pada tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas produksi dalam industri. Pada tabel 2, jumlah tenaga kerja Amerika Serikat pada industri manufaktur secara umum mengalami penurunan. Dan penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2009 sebagai akibat adanya krisis ekonomi sebesar 8%.

Tabel 2. Perkembangan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur

Tahun	Total Nasional	Pertumbuhan
1998	33701,9	0,532463891
1999	33581,4	-0,357546607
2000	33490,9	-0,269494423
2001	32369,7	-3,347775067
2002	31093	-3,944120582
2003	30408,9	-2,200173673
2004	30151,9	-0,845147309
2005	30058,5	-0,30976489
2006	30045,8	-0,042250944
2007	29475,1	-1,899433531
2008	28558,6	-3,109404209
2009	26150,3	-8,432836344
2010	25858,8	-1,114709965
2011	26202,8	1,330301483
2012	26519,8	1,209794373

Sumber: *Bureau of Labor Statistics*

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja sektor manufaktur cenderung selalu minus. Dari tahun 1998 hingga tahun 2010 selalu terjadi penurunan pertumbuhan dan yang terparah terjadi pada tahun 2011 di mana ini seolah menjadi titik balik untuk bangkit kembali walaupun pertumbuhan masih terbilang kecil yakni tidak lebih dari 1,5%.

Value Added adalah *Gross output* dari industri dikurangi *intermediate inputs*; kontribusi industri atau sektor terhadap produk

domestik bruto (PDB). Nilai tambah industri juga dapat diukur sebagai jumlah kompensasi karyawan, pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi, dan surplus operasi kotor.

Tabel 3. Perkembangan *Value Added* pada Sektor Manufaktur

No.	Tahun	Total Nasional	Pertumbuhan
1	1998	217157	2,850255045
2	1999	238143	9,663975833
3	2000	239432	0,541271421
4	2001	243542	1,716562531
5	2002	246584	1,24906587
6	2003	248759	0,882052363
7	2004	265787	6,845179471
8	2005	271415	2,117485054
9	2006	289574	6,690492419
10	2007	288242	-0,459986048
11	2008	293798	1,927546992
12	2009	303938	3,451350928
13	2010	300255	-1,211760293
14	2011	296966	-1,095402241
15	2012	317520	6,921331061

Sumber: Bureau Economic Analysis

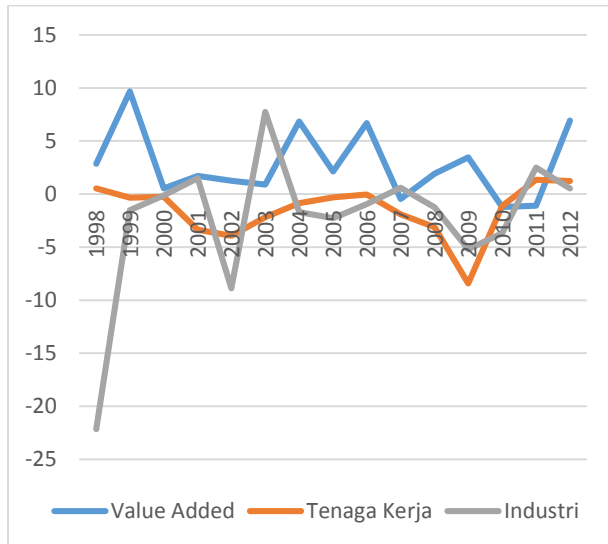
Value Added pada sektor industri manufaktur justru mengalami tren meningkat tidak seperti tren jumlah industri dan jumlah tenaga kerja yang justru turun. Seseorang mungkin akan terkejut untuk mengetahui bahwa, meskipun pertumbuhan yang luar biasa dari *value added* riil, produk elektronik

manufaktur telah menyumbang relatif kecil dan menurunkan pangsa dolar (nominal) *value added* manufaktur di Amerika Serikat: 15% pada tahun 1997, jatuh ke 12% pada tahun 2012. Pertumbuhan output riil yang cepat diukur dalam statistik resmi bukan mencerminkan harga dari jumlah yang relatif kecil dari produk dalam kelompok industri ini (khususnya harga untuk komputer dan semikonduktor) yang, ketika disesuaikan untuk perbaikan produk, jatuh dengan cepat (Houseman, 2014).

Value added yang tinggi atau dalam hal ini menunjukkan tren meningkat bukan merupakan sebuah tanda bahwa sektor manufaktur sedang bersemangat, namun dapat menjadi petunjuk bahwa banyak regulasi atau kebijakan pemerintah yang digunakan untuk memberikan dampak yang lebih baik terhadap perekonomian.

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa ketiga indikator ini mengalami pola yang sama walau tidak begitu mirip, yaitu selalu terjadi penurunan nilai saat terjadi krisis ekonomi. Krisis yang terjadi pada tahun 2001 dan 2007-2009. Walau demikian *value*

added selalu menunjukkan nilai positif di mana terjadi minus hanya sementara.



Gambar 1. Perbandingan Perkembangan VA, TK, dan Industri Tahun 1998-2012

Dari pembahasan jumlah industri, jumlah tenaga kerja dan *value added* sektor manufaktur maka dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan industri manufaktur di Amerika Serikat sangat rendah. Ini dapat dibuktikan dengan tren jumlah industri yang secara nasional mengalami penurunan walaupun di beberapa negara bagian ada yang justru naik jumlahnya walaupun kecil dan melihat dari tren tenaga kerja yang mengalami penurunan secara nasional, dan *value added* walaupun me-

nunjukkan tren meningkat bukan menjadi suatu tanda bahwa perekonomian sedang semangat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa industri manufaktur di Amerika Serikat mengalami perkembangan yang sangat rendah.

2. Pola Konsentrasi Industri Manufaktur

Untuk mengetahui pola konsentrasi industri manufaktur, dapat digunakan kurva lorenz dan perhitungan koefisien koefisien gini. Perhitungan ini akan digunakan untuk menganalisis perkembangan dari industri manufaktur dari tahun 1998 hingga tahun 2012. Indeks ini dihitung dengan menggunakan industri manufaktur di tiap negara bagian, tabel 4 memperlihatkan nilai Gini.

Tabel 4. Koefisien Gini Amerika Serikat

Tahun	Indeks Gini
1998	0,45
2001	0,45
2004	0,44
2007	0,44
2010	0,44
2012	0,44

Tabel 4 menunjukkan nilai dari koefisien gini terhadap tingkat

konsentrasi industri manufaktur di Amerika Serikat. Tahun yang dipilih dianggap mewakili rentang waktu yang diambil dikarenakan nilai koefisien ini tidak begitu mengalami perubahan yang berarti. Pada tahun 1998, koefisien gini Amerika Serikat sebesar 0,44 yang artinya tingkat konsentrasi cenderung sedang. Nilai koefisien ini sebesar 0,44 ini bertahan hingga tahun 2001, di mana pada tahun 2004 hingga 2012 berubah menjadi 0,44 perubahan yang sedikit dan masih berada pada level konsentrasi industri yang sedang. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat konsentrasi manufaktur di Amerika sejak tahun 1998 hingga 2012 adalah sedang.

Pada tahun 1998 North Carolina, Florida, Texas, Ohio, dan beberapa negara bagian lainnya menunjukkan nilai lorenz yang cukup tinggi dan menempatkan California sebagai peringkat atas di seluruh negara bagian Amerika Serikat. Washington selaku ibu kota negara masuk pada kategori sedang. Alaska, Nevada, dan beberapa negara bagian yang lainnya masuk pada kategori rendah. Pada tahun 2001 Hanya ada sekitar 10 negara bagian

yang masuk pada kategori dengan nilai lorenz tinggi dan tetap pada tahun 2001 dipimpin oleh California. Pada kategori sedang dengan delapan negara bagian, dipimpin oleh negara bagian Indiana. Dan sisanya sebanyak 31 negara bagian masuk pada kategori rendah. Pada tahun 2004 terjadi sedikit perubahan pada negara bagian yang nilai lorenznya paling rendah. Pada tahun tahun 1998 dan 2001, Delaware berada pada tingkat paling rendah dibanding dengan negara lain. Dan pada tahun 2004 Wyoming mengisi posisi sebagai negara bagian dengan tingkat lorenz paling rendah.

Sejak tahun 1998 hingga tahun 2012, akan terlihat beberapa negara bagian konsisten sebagai wilayah dengan konsentrasi manufaktur yang tinggi. Negara bagian yang selalu berada pada konsentrasi tinggi seperti California, Texas, Florida, Illinois, Ohio, Michigan, Pennsylvania, dan New York. Sedang untuk North Carolina dari tahun 1998 hingga tahun 2010 selalu masuk pada konsentrasi tinggi, namun pada tahun 2012 turun menjadi pada konsentrasi sedang. Washington bergerak pada konsentrasi industri manufaktur tinggi di tahun

2010 di mana pada tahun 2010 masih berada pada konsentrasi sedang.

Negara bagian yang memiliki tingkat konsentrasi industri yang selalu tinggi seperti California, Texas, dan Florida serta beberapa negara bagian yang membentuk sabuk manufaktur memang memiliki beberapa keuntungan. Misal saja untuk negara bagian yang membentuk sabuk manufaktur memiliki beberapa keuntungan dikarenakan faktor lokasi seperti kemudahan akan memperoleh tenaga kerja yang kompeten, kemudahan dalam mengatasi solusi yang dihadapi oleh industri, dan sebagainya. Ini dapat dilakukan karena industri manufaktur yang ada di tiap negara bagian ini membentuk kluster-kluster industri dan jika diamati membentuk sebuah aglomerasi industri.

KESIMPULAN

Penelitian atas perkembangan industri manufaktur di Amerika Serikat menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Bahwa penurunan pada sektor manufaktur di Amerika Serikat mengikuti pola terjadinya krisis

yang terjadi di dunia. Kecuali pada tahun 1998, terjadinya krisis ini hanya berdampak pada satu sektor yakni sektor manufaktur baja dan tindakan untuk menanggulangi hal ini juga dilakukan hanya dalam waktu beberapa bulan.

- b. Indikator penurunan sektor manufaktur seperti jumlah industri, tenaga kerja, dan *value added* memperlihatkan hal bahwa terjadinya penurunan. Tenaga kerja dan jumlah industri mengalami penurunan terbesar pada saat terjadinya krisis pada tahun 2002 dan krisis pada tahun 2007-2009. Namun *value added* justru menunjukkan peningkatan yang artinya industri manufaktur Amerika Serikat cenderung melakukan inovasi yang tinggi pada teknologi sehingga dapat membantu produksi dengan biaya yang semakin minimal.
- c. Pola konsentrasi industri manufaktur cenderung berada dekat dengan laut seperti California, Texas, Florida, dan North Carolina sedang ada pula beberapa negara bagian yang membentuk sabuk manufaktur dari Wisconsin,

Indiana, Illinois, Michigan, Ohio, Pennsylvania, New York, hingga Massachusetts. Dan sejak tahun 1998 pola konsentrasi industri manufaktur pada negara bagian ini cenderung tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah-wilayah ini merupakan wilayah pusat kekuatan manufaktur Amerika Serikat.

- d. Tingkat konsentrasi industri manufaktur di Amerika Serikat adalah sedang di mana hal ini tercermin dari nilai koefisien gini 0,44.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, B. Hilda. 2013. Efek “shutdown” , Bunga KPR Makin Turun (online).(http://properti.kompas.com/read/2013/10/04/0733219/Efek.Shutdown.Bunga.KPR.Makin.Turun?utm_source=WP&utm_medium=box&utm_campaign=Kknwp) diakses pada 4 Oktober 2013.
- Ariyanti, Fiki. 2013. Tiga Faktor Pembuat Ekonomi Dunia Bergantung pada AS (Online). (<http://bisnis.liputan6.com/read/754909/tiga-faktor-pembuat-ekonomi-dunia-bergantung-pada-as>) diakses pada 20 April 2014.
- Bureau Economic Analysis. 2013. Gross Domestic Product (GDP) Bay Industry Data (Online). (<http://www.bea.gov/industry/gd> pbyind_data.htm) diakses pada 15 September 2014.
- Bureau Labor Statistics. 2013. Current Employment Statistics- (CES) National (Online). (www.bls.gov/ces/) diakses pada 20 September 2014.
- CEBR. 2013. Cebr’s World Economic League Table 2013 Shows China Overtaking US in 2028; UK to Overtake Germany “around 2030” (Online). (<http://www.cebr.com/reports/cebr-world-economic-league-table/>) di akses tanggal 20 April 2014.
- Ezell, Stephen J and Robert D. Atkinson. 2011. The Case for a National Manufacturing Strategy. Washington D.C : ITIF
- Hobbs, J.Joseph. 2009. World Regional Geography. 6th Edition. Canada: Brooks/Cole CENGAGE Learning.
- Sevilla, Consuelo G., Ochave, Jesus A., Punsalan, Twila G., Regala, Bella P., dan Uriarte, Gabriel G. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tempo.co. 2011. 10 Fakta Bobroknya Perekonomian Amerika (Online). (<http://www.tempo.co/read/news/2011/12/20/090372699/10-Fakta-Bobroknya-Perekonomian-Amerika>) diakses pada 20 April 2014.
- U.S. Census Bureau. 2013. 2012 County Business Patterns (NAICS) (Online). (<http://censtats.census.gov/cgi-bin/cbpnaic/cbpdetl.pl>) diakses pada 13 September 2014.

